

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu pondasi utama yang sangat krusial peranannya dalam mendukung pembagunan suatu bangsa. Di era globalisasi seperti saat ini yang dimana seluruh aspek berjalan dengan sangat kompleks, kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkompeten dan memiliki *skill* yang khusus dan mumpuni semakin banyak dibutuhkan. Salah satu sektor yang memegang tugas penting dalam pengorganisasian keuangan dan ekonomi adalah sektor pendidikan akuntansi. Pendidikan Akuntansi bukan hanya dibutuhkan dalam sektor bisnis, melainkan di berbagai organisasi, seperti lembaga sosial dan pemerintahan maupun sebagai pengajar pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam akan pendidikan akuntansi sangat penting peranannya bagi setiap mahasiswa, terutama pada mahasiswa yang saat ini mengambil jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta.

Perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam memberikan pembekalan bagi para mahasiswa dengan penekanan dan pemahaman pengetahuan berdasarkan pada keterkaitan antara teori dengan implementasinya dalam kehidupan. Pembentukan karakter seseorang sangat perlu dilakukan dengan tujuan pada mahasiswa lulusan jurusan Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta memiliki pembekalan yang matang untuk terjun ke dalam dunia pekerjaan karena telah memiliki pengetahuan di bidang akuntansi.

Pemahaman akan akuntansi menjadi bekal yang sangat penting dalam mempersiapkan setiap mahasiswa dengan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan untuk menjadi profesional yang kompeten. Dengan pemahaman yang baik diharapkan dapat menunjukkan hasil belajar yang baik pula bagi para mahasiswa serta menunjukkan kualitas pendidikan yang baik pula.

Pemahaman yang mendalam menjadi kunci sukses dalam akademis dan profesional bagi setiap mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Akuntansi, karna tanpa adanya pemahaman tentang akuntansi dalam diri mahasiswa tentunya tidak akan dapat mencapai kesuksesan untuk kedepannya.

Tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami akuntansi adalah salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh kampus dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan akuntansi. Pemahaman akuntansi sendiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memahami dan mengimplementasikan konsep-konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip, prosedur, dan standar yang diterapkan dalam laporan keuangan. Pemahaman tentang akuntansi sendiri tidak hanya seputar penghafalan dan prosedur, melainkan pada kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis dalam melakukan pengelolaan dan pelaporan informasi keuangan, selain itu pemahaman akuntansi juga mencakup pada penguasaan teori-teori akuntansi, kemampuan implementasi prinsip-prinsip akuntansi dalam kehidupan, keterampilan praktis dan *analytical skill* dalam menafsirkan data keuangan atau informasi keuangan secara akurat.

Mahasiswa pendidikan akuntansi terutama tingkat akhir diharapkan mempunyai pemahaman yang kuat seputar pendidikan akuntansi dikarenakan mereka dianggap sudah siap untuk terjun ke dunia pekerjaan dan mengimplementasikan beberapa ilmu yang telah mereka dapatkan selama di bangku perkuliahan. Namun, pada saat ini masih banyak mahasiswa yang merasa mengalami kesulitan dalam melakukan pemahaman yang kompleks seputar konsep-konsep pendidikan akuntansi yang diajarkan di kampus terutama di Universitas Negeri Jakarta. Pemahaman dan pemikiran tersebut tidak hanya bergantung pada materi dan pembelajaran yang diajarkan dalam perkuliahan saja, melainkan pada perilaku belajar dan *self-efficacy* pada setiap mahasiswa yang mengambil jurusan Pendidikan Akuntansi.

Perilaku belajar juga dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman pendidikan akuntansi pada mahasiswa. Perilaku belajar sendiri mengacu kepada metode yang dipakai pada setiap mahasiswa dalam proses belajar mereka, termasuk pada kontribusi mereka dalam kegiatan belajar, manajemen waktu belajar, dan strategi belajar yang digunakan. Sementara itu, perilaku belajar merupakan suatu dimensi belajar yang dilakukan oleh mahasiswa secara berulang dan konsisten sehingga menjadi spontan dalam melakukannya atau dengan kata lain menjadi terbiasa. Oleh karena itu, mahasiswa tersebut yang dapat memanajemen perilaku belajarnya dengan baik agar pemahaman seputar pembelajaran di perkuliahan terutama pendidikan akuntansi dapat dipahami secara maksimal.

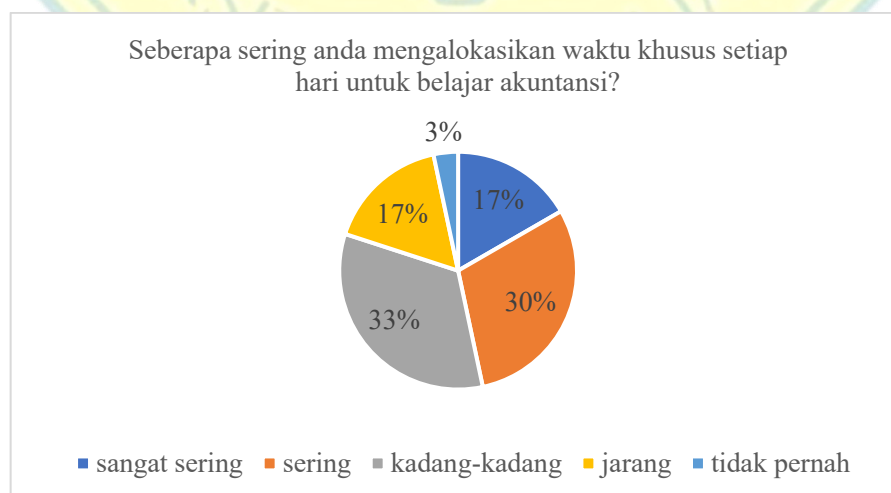
Perilaku belajar pada mahasiswa juga merupakan salah satu hal yang sangat krusial dan perlu diperhatikan, karna hal tersebut menyangkut pada diri individu itu sendiri. Karena berdasarkan pada penglihatan penulis terkait perilaku belajar mahasiswa saat ini, masih banyak mahasiswa yang memiliki ketidakjelasan dalam belajar, seperti manajemen waktu belajar yang berantakan, ketidakkonsistenan belajar bagi para mahasiswa yang dimana banyak dari mereka yang hanya melakukan pembelajaran jika mendekati waktu ujian saja, dan masih banyak contoh lainnya. Fenomena lain yang seringkali dijumpai adalah banyak dari mahasiswa yang masih sangat bergantung pada materi yang diberikan oleh dosen saja tanpa mau mencari lebih dalam secara mandiri. Perilaku belajar tersebut dirasa kurang efektif dalam pemahaman belajar dan dapat berdampak pada rendahnya pemahaman yang dimiliki oleh para mahasiswa.

Fakta ini diperkuat oleh survei yang dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa akuntansi di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi keuangan dan akuntansi biaya secara mendalam (IAI, 2022). Kesulitan ini bukan hanya disebabkan oleh konten materi, tetapi juga berkaitan dengan perilaku belajar mahasiswa dan tingkat keyakinan diri (*self-efficacy*) dalam menghadapi tantangan akademik.

Studi oleh Dilla & Asri (2021) menunjukkan bahwa perilaku belajar seperti ketekunan, pengelolaan waktu, dan strategi belajar aktif memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Sementara itu, Bandura (1997) menekankan bahwa *self-efficacy* berperan penting dalam mendorong individu untuk bertahan menghadapi kesulitan dan mencapai performa akademik yang optimal. Dalam konteks mahasiswa akuntansi, mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung lebih percaya diri dan mampu menyelesaikan tugas-tugas kompleks secara efektif.

Fenomena lainnya juga ditunjukkan oleh data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang menyebutkan bahwa tingkat kelulusan mata kuliah akuntansi dasar di beberapa perguruan tinggi swasta di Indonesia masih berada di bawah 70%, yang menunjukkan perlunya evaluasi terhadap faktor internal mahasiswa seperti cara belajar dan kepercayaan diri akademik (Kemendikbud, 2023).

Selain itu peneliti melakukan pra-riset terlebih dahulu untuk mengetahui apakah para mahasiswa memiliki perilaku belajar yang baik atau tidak dalam proses belajar mengajar dalam lingkup jurusan pendidikan akuntansi. Pra-riset ini dilakukan kepada 30 mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari kuesioner yang dapat didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data Pra-riset Perilaku Belajar

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas hasil presentase pra riset yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Yang dimana dari data di atas diketahui bahwa sebesar 33% mahasiswa memiliki perilaku belajar yang dapat dikatakan kurang, karena rata-rata mahasiswa memilih “kadang-kadang” dalam pra-riset kali ini yang dapat diartikan mereka merasa malas atau kurang memaksimalkan waktu belajarnya untuk memahami akuntansi.

Sedangkan di urutan kedua, yaitu sebesar 30% mahasiswa memilih “sering” dalam pra-riset yang dapat diartikan bahwa mereka merasa sudah mengalokasikan waktunya untuk belajar akuntansi. Hal inilah yang perlu ditingkatkan lagi kedepannya.

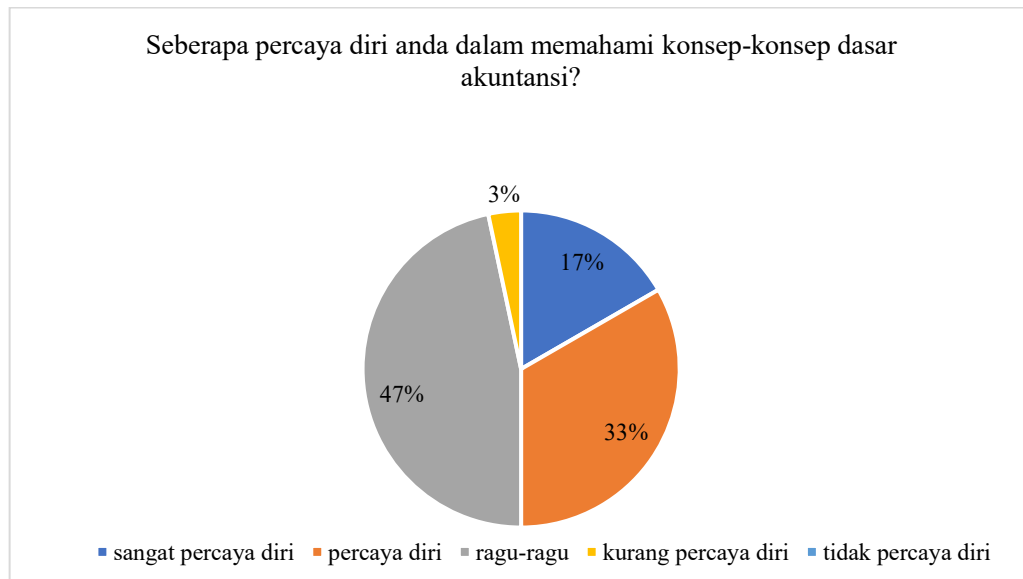
Selanjutnya di urutan ketiga, yaitu sebesar 17% mahasiswa memilih “sangat sering” dalam pra-riset yang dapat diartikan bahwa mereka selalu mengalokasikan waktunya untuk belajar secara serius dan biasanya mereka yang memilih “sering” ini melakukan kegiatan belajar atas inisiatif nya sendiri tanpa adanya dorongan dari pihak manapun. Hal inilah yang menjadikan fokus dalam penelitian ini, karena rendahnya nilai perilaku belajar pada mahasiswa yang mengakibatkan banyaknya mahasiswa yang merasa tidak paham akan materi yang telah disampaikan di bangku perkuliahan.

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman akuntansi pada mahasiswa adalah efikasi diri (*self efficacy*), yang dimana *self efficacy* merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang terkait potensi yang dimilikinya dalam melakukan tugas-tugas atau kegiatan tertentu. Dengan keyakinan yang matang pada diri seseorang, sehingga membuat mereka mampu dalam menjalankan tugas-tugasnya secara maksimal dan dengan keyakinan yang tinggi pula akan timbul rasa percaya diri dalam dirinya secara meningkat. Dan hal tersebut akan berdampak positif pada dirinya dalam melakukan berbagai hal, salah satunya adalah dalam melakukan pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan dari Tanjung et al. (2020) efikasi yang ada pada diri seseorang akan menunjukkan seberapa besarnya usaha yang telah dilakukan

dan seberapa kuatnya seseorang tersebut dapat bertahan ketika menghadapi berbagai permasalahan, tantangan dan pengalaman yang tidak menenangkan.

Berdasarkan penjelasan dari Tanjung et al. (2020) Semakin kuat *self efficacy* pada seseorang maka semakin kuat pula usaha yang dijalani oleh orang tersebut dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, namun sebaliknya jika *self efficacy* pada seseorang itu rendah maka akan mengantarkan mereka pada rendahnya usaha yang dilakukan dan cenderung mudah menyerah. Ketika menghadapi berbagai kesulitan, setiap individu yang memiliki ketakutan atau keraguan yang tinggi tentang kemampuan yang dimilikinya akan cenderung menyerah. Sedangkan bagi mereka yang memiliki persepsi efikasi yang kuat akan menggunakan segala cara atau segala kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan kata lain, usaha manusia dalam mencapai tujuan dan untuk menciptakan keberadaan diri yang positif, memerlukan perasaan keunggulan pribadi (*sense of personal efficacy*) yang optimis. Hal ini dikarenakan oleh kenyataan yang ada di lingkungan sosial yang dimana banyak sekali kesulitan yang menimpa seseorang sehingga orang tersebut harus memiliki keunggulan pribadi yang kuat untuk mempertahankan dirinya yang teguh dalam menghadapi masalah dan kesulitan, maka dari sinilah peran dari keyakinan diri sangat diperhitungkan. Tak terkecuali pada mahasiswa pendidikan akuntansi yang sepatutnya memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam perkuliahan dengan tujuan menjadi profesional akuntan yang kompeten dikemudian hari.

Untuk itu peneliti melakukan pra-riset terlebih dahulu untuk mengetahui apakah para mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang baik atau tidak dalam proses belajar mengajar dalam lingkup jurusan pendidikan akuntansi. Pra-riset ini dilakukan kepada 30 mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Hasil dari kuesioner yang dapat didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Data Pra-riset *Self efficacy*

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada gambar 1.2 di atas hasil presentase pra riset yang dilakukan pada 30 responden yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta. Yang dimana dari data di atas diketahui bahwa sebesar 47% mahasiswa merasa “ragu-ragu” yang dapat diartikan bahwa kebanyakan mahasiswa masih merasa ragu-ragu akan kemampuannya dalam memahami konsep-konsep dasar akuntansi, masih banyak ketakutan yang dialami oleh para mahasiswa terkait akuntansi sehingga banyak dari mereka merasa ragu-ragu pada pemahaman mereka, dan perlu adanya pembelajaran tambahan selain dari materi perkuliahan untuk mendukung atau meningkatkan pemahaman mereka.

Sedangkan di urutan kedua dimana bahwa sebesar 33% mahasiswa memilih “percaya diri” dalam pra-riset kali ini yang dapat diartikan bahwa rata-rata mahasiswa sudah merasa percaya diri terkait pemahaman akuntansi dan hal ini merupakan hal positif yang harusnya dipertahankan kedepannya dan akan berdampak baik pada mahasiswa itu sendiri.

Ada beberapa penelitian yang selaras dengan penelitian saat ini, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Adriana (2021); Hafsah et al. (2022); Maunida Hanum et al. (2023); Menne et al. (2020) ; Wiraningsih & Sari

(2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh pada perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati & Fatmawati (2019); Taufiq (2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh dari *self efficacy* terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Selain beberapa penelitian diatas, adapula hasil penelitian yang menunjukkan hasil yang berlawanan dari penelitian diatas, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2021); Rohmah (2019); Sulistiyawan & Rahmawati (2019); Sulistiyawan (2019) yang menyatakan bahwa perilaku belajar tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2021); Jariyah (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan dari uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Belajar dan *Self efficacy* Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dipaparkan diatas mengenai perilaku belajar, *self efficacy* dan pemahaman akuntansi masih terdapat kesenjangan penelitian dan ketidaksesuaian antara peneliti dengan data yang didapatkan. Maka dari itu, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif antara perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh positif antara *self efficacy* terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh positif simultan antara perilaku belajar dan *self efficacy* terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari *self efficacy* terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari perilaku belajar dan *self efficacy* secara simultan terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka manfaat dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan serta dapat menjadi masukan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan perilaku belajar, *self efficacy* dan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

- b. Bagi mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi belajar mahasiswa mengenai bagaimana mengelola perilaku belajar, *self efficacy* dan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

c. Bagi penulis lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi peneliti lain untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang membahas mengenai mengelola perilaku belajar, *self efficacy* dan pemahaman akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan dalam mengembangkan perilaku belajar dan *self efficacy* untuk memperoleh sebuah peningkatan pada pemahaman akuntansi.

2. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat sebagai bahan acuan dan sumber informasi tambahan mengenai perilaku belajar, *self efficacy* dan pemahaman akuntansi pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta.

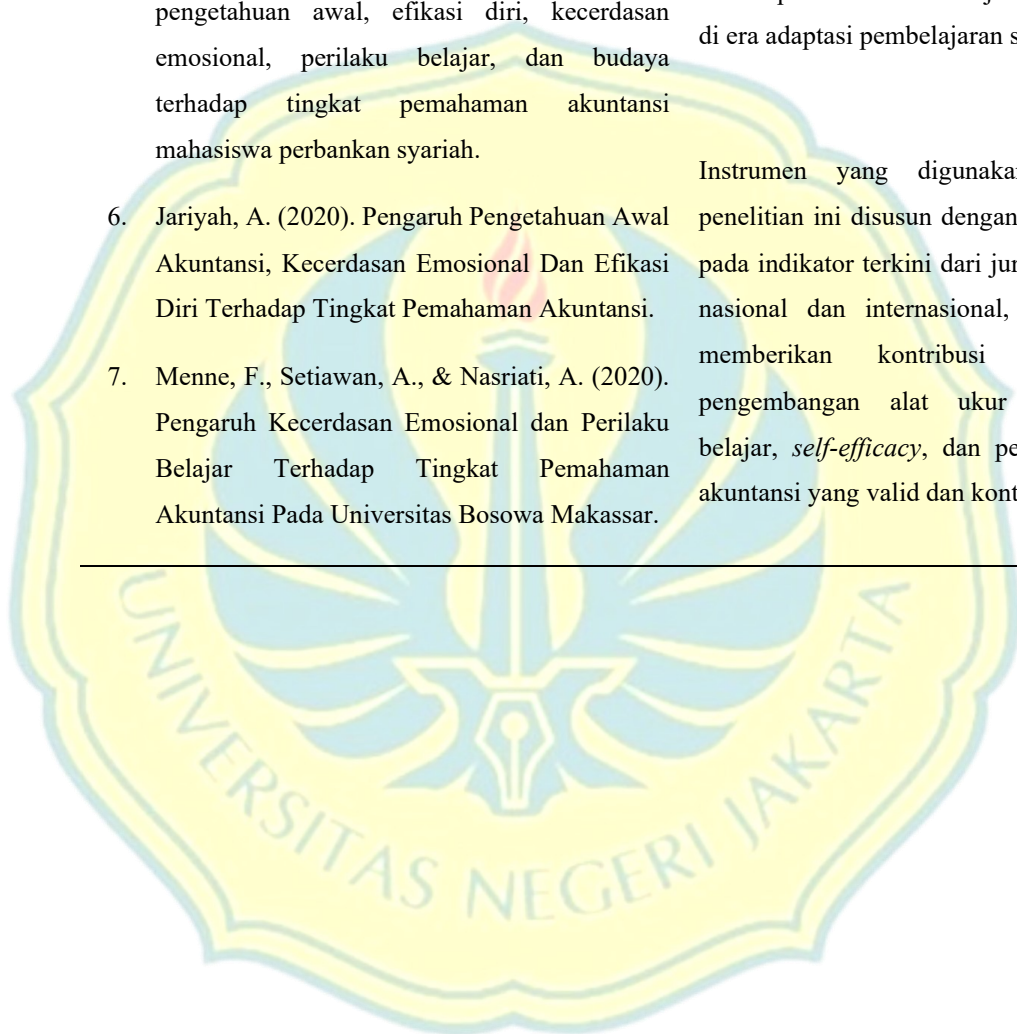
1.5 Keterbaruan Penelitian

Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 Keterbaruan Penelitian

Penelitian Sebelumnya	Penelitian ini
1. Adriana, A. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Ttingkat Pemahaman Akuntansi Pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Medan Area	Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya dilakukan pada mahasiswa secara umum atau di perguruan tinggi swasta di berbagai daerah, penelitian ini secara khusus meneliti mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pemilihan konteks ini penting karena UNJ sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan memiliki pendekatan dan tantangan akademik yang khas dalam pembelajaran akuntansi.
2. Dilla, R., & Asri, M. (2021). "Pengaruh Perilaku Belajar dan <i>Self-Efficacy</i> terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta".	
3. Hafisah, H., Hanum, Z., Saragih, F., & Ningsih, R. W. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UMSU	

Penelitian Sebelumnya	Penelitian ini
4. Hanifah, S., & Abdullah, A. (2017). <i>Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi</i>. 5. Indriyani, F. (2021). Analisis pengaruh pengetahuan awal, efikasi diri, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan budaya terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa perbankan syariah. 6. Jariyah, A. (2020). Pengaruh Pengetahuan Awal Akuntansi, Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. 7. Menne, F., Setiawan, A., & Nasriati, A. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Universitas Bosowa Makassar.	Penelitian ini hadir sebagai jawaban atas kebutuhan studi terkini untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal mahasiswa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan belajar akuntansi di era adaptasi pembelajaran saat ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan mengacu pada indikator terkini dari jurnal-jurnal nasional dan internasional, sehingga memberikan kontribusi terhadap pengembangan alat ukur perilaku belajar, <i>self-efficacy</i>, dan pemahaman akuntansi yang valid dan kontekstual.



Intelligentia - Dignitas